

PERAN INVESTASI DAN TENAGA KERJA DALAM MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Sarah Meirizki Indrani¹, Rosyidah Rachman^{2*}

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: rossyirachman@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 06 Mei 2024 Revised: 10 November 2024 Published: 31 Desember 2024	<i>This study aims to examine the role of investment and labor in increasing the rate of economic growth in West Nusa Tenggara Province in 2012-2021. The type of this study was associative study. The type of data used was quantitative in the form of GDP, investment and labor data for West Nusa Tenggara Province obtained from existing sources in the form of archives or documents that had been compiled and published by the Central Statistics Agency (BPS) of West Nusa Tenggara Province. In this study, researchers use documentation techniques to collect data from secondary sources. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing (<i>t</i> test), simultaneous hypothesis testing (<i>F</i> test), and determinant coefficient testing (R^2). The results of this study showed that investment and labor had a positive and significant effect on economic growth in West Nusa Tenggara Province, both partially and simultaneously. The ability of investment and labor to effected economic growth in West Nusa Tenggara Province was 67%, while the remaining of 33% was effected by other variables outside this study model, such as human capital, capital expenditure, and labor force participation rate.</i>
Keywords Investment; Labor; Economic Growth.	

PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi akan tercapai apabila setiap wilayah atau Negara yang memiliki potensi ekonomi yang dapat diberdayakan seoptimal mungkin dan didukung dengan pemberdayaan ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri menurut Gwijangge, *et. al.* (2018), dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pada dasarnya, pertumbuhan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan kemiskinan absolut. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau satu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Rochaida, 2016).

Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur dengan besaran dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Dari angka PDRB dapat digambarkan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, struktur ekonomi, PDRB per kapita, dan variabel ekonomi makro lainnya. Terjadinya kenaikan PDRB menunjukkan keberhasilan ekonomi suatu daerah karena ekonomi di daerah tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut (Aswanto, 2021).

Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Teori pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2016). Sedangkan Syafrizal (dalam Desmawati, *et al.*, 2015) menyatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, maka kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki oleh propinsi (daerah) yang bersangkutan. Mengingat potensi masing-masing daerah bervariasi, maka sebaiknya masing-masing daerah harus menentukan kegiatan sektor dominan atau unggulan.

Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Tandelilin (dalam Kristhy, *et al.*, 2022), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Secara sederhana, investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terurama manambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Adanya kegiatan investasi, maka roda perekonomian di suatu wilayah akan bergerak. Para ekonom menyatakan investasi dan ekspor adalah motor pertumbuhan ekonomi atau *engine of growth*. Menurut Makmun dan Yasin (dalam Umayanti dan Utama, 2019), investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat. Adanya investasi-investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru, yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut sehingga ujungnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rizki dan Haryadi, 2021).

Oleh karena itu, untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi nasional, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang

saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan, baik itu peningkatan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Selain investasi (modal), tenaga kerja adalah suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi memegang peranan penting dalam peningkatan produksi karena tenaga kerja adalah subjek dari pada pembangunan. Menurut Undang-Undang Pasal 1 angka 2 No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahun memasuki dunia kerja. Dengan demikian, antara pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting dalam pelaksanaan pembangunan karena salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau bangsa adalah kesempatan kerja yang diciptakan oleh adanya pembangunan ekonomi. Selain itu, kesempatan kerja juga dapat digunakan sebagai ukuran dalam mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan dan program-program pembangunan perlu diarahkan untuk perluasan kesempatan kerja (Marini, 2016).

Kenyataan yang dihadapi selama ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjamin penyerapan tenaga kerja yang besar. Hal itu disebabkan rendahnya kualitas tenaga kerja sehingga tidak dapat terserap pada lapangan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas sehingga menghasilkan output yang lebih baik. Banyak ahli ekonomi percaya bahwa tenaga kerja berkualitas (keterampilan, pengetahuan dan disiplin) dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi dan pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Sukirno (2016) menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong dilakukannya inovasi sehingga meningkatkan tingkat produktivitasnya guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

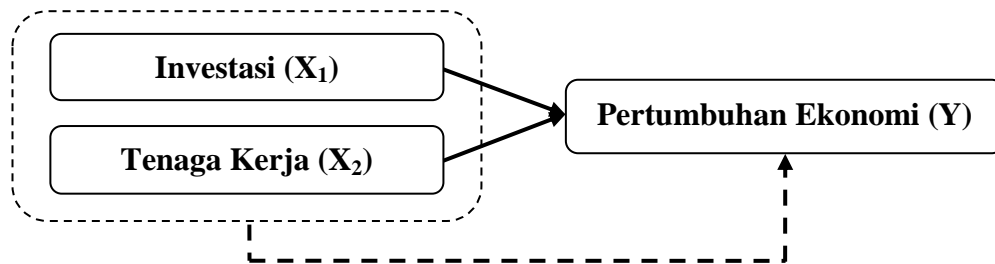
Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik yang biotik (sumberdaya alam pertanian, peternakan, perikanan) maupun yang abiotik (sumber daya mineral pertambangan dan penggalian) diharapkan mampu dikelola dengan baik. Kenyataan yang dihadapi selama ini menunjukkan bahwa kekayaan sumber daya alam yang melimpah belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal itu sebabkan karena adanya keterbatasan modal serta rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga kekayaan tersebut belum mampu dikelola lebih lanjut agar mendapat nilai tambah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, agar tercapainya pembangunan daerah yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat, maka diperlukan upaya dalam menciptakan iklim yang dapat menggairahkan penanaman modal, baik modal yang bersifat fisik maupun modal manusia.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor investasi (modal) dan tenaga kerja memegang peranan penting dalam penciptaan output ekonomi suatu daerah. Bertitik tolak dari kondisi tersebut menimbulkan minat dan ketertarikan peneliti untuk melakukan studi tentang **Peran Investasi dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat**. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai strategi dan kebijakan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki daerahnya sehingga dapat meningkatkan kinerja ekonomi di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Darmanah (2019), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian asosiatif digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran investasi dan tenaga kerja dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap teori dan hasil empiris, maka dapat disusun model konseptual penelitian dalam digambarkan berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian merupakan data yang tersusun secara serial berdasarkan deret waktu (time series) dari tahun 2012-2021 yang terdiri dari data PDRB, investasi dan tenaga kerja Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek aslinya, tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari arsip atau dokumen laporan tahunan yang telah disusun dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2019), Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang

diteliti dari arsip atau dokumen resmi yang telah dipublikasikan oleh BPS Provinsi NTB meliputi data PDRB, investasi dan tenaga kerja Provinsi NTB tahun 2012-2021.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda, yaitu teknik analisis yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal pada lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik analisis ini regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui peran investasi dan tenaga kerja dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2021. Selain analisis regresi linear berganda, dilakukan juga pengujian terhadap hipotesis penelitian, baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F), serta uji koefisien determinan (R^2). Dalam penelitian ini, data-data dianalisis dengan menggunakan bantuan software pengolahan statistik *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) (Jazuli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2021 (Y).

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	115.517	15.734		7.342	.000
Investasi	.759	.121	.534	3.698	.001
Tenaga Kerja	.448	.247	.462	3.197	.004

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS (hasil olah data), 2024.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 115.517 + 0.759 (\text{Investasi}) + 0.448 (\text{Tenaga Kerja}) + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) adalah sebesar 115.517. Nilai ini merupakan angka konstan yang berarti bahwa apabila investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) tidak mengalami perubahan nilai atau bernilai konstan 0 (nol), maka nilai konsisten pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah sebesar 115.517.

- b. Nilai β_1 koefisien regresi variabel investasi (X_1) adalah sebesar 0.759 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah (berbanding lurus). Artinya, apabila investasi (X_1) mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Y) akan meningkat sebesar 0.759, demikian sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu tenaga kerja (X_2) adalah konstan (0). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- c. Nilai β_2 koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_2) adalah sebesar 0.448 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah (berbanding lurus). Artinya, apabila tenaga kerja (X_2) mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Y) akan meningkat sebesar sebesar 0.448, demikian sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu investasi (X_1) adalah konstan (0). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial dengan kriteria nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari α 0.05 (< 0.05).

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	115.517	15.734		7.342	.000
Investasi	.759	.121	.534	3.698	.001
Tenaga Kerja	.448	.247	.462	3.197	.004

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS (hasil olah data), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2 diatas menunjukkan nilai t_{hitung} pengaruh investasi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar 3.698, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-3=7$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 2.365, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3.698 > 2.365$) dan nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.001 lebih kecil dari signifikansi level yang disyaratkan 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa

investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2 diatas menunjukkan nilai t_{hitung} pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar 3.197, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-3=7$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 2.365, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3.197 > 2.365$) dan nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.004 lebih kecil dari signifikansi level yang disyaratkan 0.05 ($0.004 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji simultan atau uji F ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari α 0.05 (< 0.05), maka variable independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel-variabel independen yang terdiri atas investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165413.793	2	82706.897	86.460	.000 ^a
	Residual	2586.207	27	95.785		
	Total	168000.000	29			

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS (hasil olah data), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 86.460, sedangkan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=3-1=2$) dan ($df_2=n-k=10-3=7$) adalah sebesar 4.74, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($86.460 > 4.74$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diindikasikan dengan nilai *Adjusted R-Square*.

Besarnya nilai *Adjusted R-Square* berada antara 0 -1. Jika nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati satu, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen yang terdiri atas investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.670	6611798.506

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS (hasil olah data), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang diindikasikan oleh nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.670. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan investasi dan tenaga kerja dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2021 adalah sebesar 67%, sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti *human capital*, belanja modal, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (Wau, 2021).

Pembahasan

Desentralisasi pembangunan sebagai akibat kebijakan otonomi daerah membawa konsekuensi pada ketidak seragaman pelaksanaan dan hasil pembangunan di masing-masing provinsi. Setiap provinsi akan mempunyai strategi tersendiri dalam membangun daerahnya sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Kebijakan pembangunan di setiap provinsi akan berbeda, khususnya kebijakan dibidang pembangunan ekonomi (investasi dan pertumbuhan ekonomi), dan ketenagakerjaan (penyerapan tenaga kerja), namun tujuan akhirnya adalah sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Era otonomi daerah telah mengakibatkan terjadinya pergeseran arah paradigma pembangunan ekonomi, dari paradigma lama ke paradigma baru. Menurut paradigma baru pembangunan ekonomi, pembangunan yang dilakukan harus dapat menggali seluruh potensi yang ada pada masing-masing daerah untuk diolah sehingga bermanfaat secara riil. Potensi-potensi tersebut terdiri potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi kultural dan potensi-potensi lainnya yang harus diupayakan dan diberdayakan secara optimal. Penggalan segala potensi yang ada merupakan hal yang sangat penting dalam rangka untuk semakin mengembangkan kemampuan dan kemandirian masing-masing daerah.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah/wilayah. Untuk mengukur kemajuan perekonomian daerah/wilayah dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB). Oleh karena itu, penting untuk dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan atau perencanaan pembangunan di masa yang akan datang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh daerah.

Secara umum yang menjadi permasalahan utama dari rendahnya hasil produksi pada industri kecil kerajinan gerabah adalah rendahnya produktivitas produksi yang disebabkan oleh beberapa faktor, yang dalam penelitian ini diduga faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas produksi kerajinan gerabah di Kabupaten Sumbawa adalah keterbatasan modal kurangnya curahan jam kerja untuk kegiatan produksi.

Kenyataan yang dihadapi selama ini menunjukkan bahwa kekayaan sumber daya alam yang melimpah belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Permasalahan utama pada rendahnya laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah minimnya investasi (modal) serta rendahnya kualitas tenaga kerja sehingga berbagai potensi kekayaan yang ada belum mampu dikelola lebih lanjut agar mendapat nilai tambah yang lebih tinggi.

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya. Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mankiw, 2018).

Tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, maka kenaikan investasi akan meningkatkan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh pertumbuhan dalam kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi dimasa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini akan memberi sumbangan penting atas kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat (Herlambang, dalam Rizki dan Haryadi, 2021).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Positif menunjukkan hubungan yang searah, hal ini mengandung arti bahwa investasi memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Semakin besarnya investasi modal pada suatu daerah, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya PDRB di daerah tersebut. Namun sebaliknya, semakin rendah nilai investasi modal di suatu daerah, maka kegiatan ekonomi di daerah tersebut akan terbatas sehingga dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB di daerah tersebut.

Investasi modal memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi terkait dengan kontribusi yang diberikannya. Dengan adanya pembentukan modal investasi, maka akan memungkinkan pembangunan menjadi lebih baik. Untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi nasional, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan, baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan, baik itu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi maupun tenaga kerja.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Ariusni (2022). Investasi pada penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. investasi memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, terutama dalam pembentukan modal sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi, kemudian meningkatkan pendapatan nasional, serta menciptakan lapangan kerja baru.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Selain modal, faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Perbaikan kualitas tenaga kerja sangat penting dilakukan agar dapat menghasilkan output ekonomi yang lebih besar pada suatu wilayah. Proses menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu dengan mempunyai keahlian, produktif dan inovatif. Proses tersebut berperan penting bagi suatu wilayah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Orji, *et al.*, 2017).

Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi (Sutrisna, 2015).

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Positif menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti bahwa peningkatan atau penurunan jumlah tenaga kerja akan memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat kuantitas dan kualitas tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkatkan. Sebaliknya, apabila tenaga kerja semakin menurun dalam kuantitas dan kualitasnya, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun.

Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika tenaga kerja dapat diserap dengan baik. Namun, ketika sejumlah besar tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik dalam dunia kerja, maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi, yaitu dapat menciptakan pengangguran. Oleh karena itu, tersedianya lapangan/kesempatan kerja baru merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi daerah untuk mengatasi peningkatan penawaran tenaga kerja.

Selain jumlah, mutu tenaga kerja juga mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki kualitas sumberdaya yang baik dapat meningkatkan produktifitas kerjanya sehingga berpengaruh terhadap

pendapatannya. Oleh karena itu, agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh dengan pesat, maka dalam proses produksinya harus didukung oleh tenaga kerja yang berkualitas sehingga memungkinkan bagi perekonomian tersebut untuk memproduksi secara lebih maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Utama (2022) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, peningkatan dan penurunan dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian, maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut sebab tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan juga pelaksana dari pembangunan sehingga nantinya dapat memajukan daerah tersebut. Semakin meningkat tenaga kerja akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebaliknya tenaga kerja akan semakin menurun, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan semakin menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
4. Kemampuan investasi dan tenaga kerja dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2021 adalah sebesar 67%, sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti *human capital*, belanja modal, dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Dalam upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, pemerintah diharapkan agar dapat mengadakan program pelatihan dan pemberdayaan agar masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan kerja. Selain itu, pemerintah juga dihimbau untuk membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat agar dapat menyerap tenaga kerja yang kian hari terus bertambah sehingga tujuan pembangunan ekonomi dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dapat tercapai.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan agar terus berupaya secara mandiri untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas yang ada dalam diri mereka, baik melalui pendidikan formal maupun non formal seperti pelatihan, seminar dan berbagai kegiatan pengembangan diri lainnya. Dengan kualitas dan kapasitas diri yang terus dilatih dan dikembangkan, maka akan dapat dimanfaatkan dengan baik dalam menjalankan kehidupan utamanya dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aswanto. (2021). Pengaruh Investasi dalam Negeri, Investasi Luar Negeri terhadap Produk Domestik Regional bruto (PDRB) Provinsi Riau 2010-2020. *1st SEMNASTEKMU 2021*, 1(2): 95-103.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Desmawati, A., Zamzami, & Zulgani. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3(1): 49-58.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gwijangge, L., Kawung, G.M.V., & Siwu, H. (2018). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6): 45-55.
- Jazuli, A. (2021). *Statistika Penelitian Dilengkapi Aplikasi SPSS*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Kristhy, M.E., Afrinna, R., Rismayati, & Taka, P.J. (2022). Bijak Berinvestasi Dalam Masa Pandemi Global Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2): 377-382.
- Mankiw, N.G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro (Ed. 7 Cet. Pertama)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marini, T. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, 12(1): 108-137.
- Orji, O.I., Nwokoye, E.S., & Udu, A.A. (2017). Does Government Human Capital Spending Contribute To Human Capital Development?-Evidence From Nigeria. *PONTE: International Journal of Sciences and Research*, 73(8): 135-156.
- Pratiwi dan Utama (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(7): 2869-2899.
- Rizki, M., & Haryadi. (2021). Analisis investasi serta pengaruhnya terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 9(3): 193-200.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1): 14-24.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Ed. 3 Cet. 24)*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sutrisna, D. (2015). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(6): 624-629.
- Umayanti, N.L.M.S.A., & Utama, M.S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah dan Penanaman Modal Terhadap PDRB di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(7): 1608-1636.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Wau, T. (2021). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kepulauan Nias. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(1): 39-48.
- Wulandari, A.P., & Ariusni. (2022). Analisis Modal Manusia, Investasi, dan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 11(2): 128-137.